

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;

b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem

- Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
 9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 17 Desember 2021

Plt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA



YANI ARDIYANTI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 TAHUN
2021 TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI
BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA
RAYA TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2020-2024

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yang kemudian dijabarkan oleh BBPOM Palangka Raya menjadi Renstra Balai Besar POM Palangka Raya yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya selama periode tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Palangka Raya tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan serta adanya penilaian terhadap aspek perencanaan kinerja pada implementasi RB dan Sakip K/L yang dilakukan oleh Kementerian PAN dan RB sehingga diperlukan keselarasan antara SOTK, Renstra, Renja, DIPA/POK, PK hingga Lapkin (Monev), maka Balai Besar POM Palangka Raya perlu melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM Palangka Raya Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi serta menetapkan strategi untuk menghadapinya.

B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024;

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target

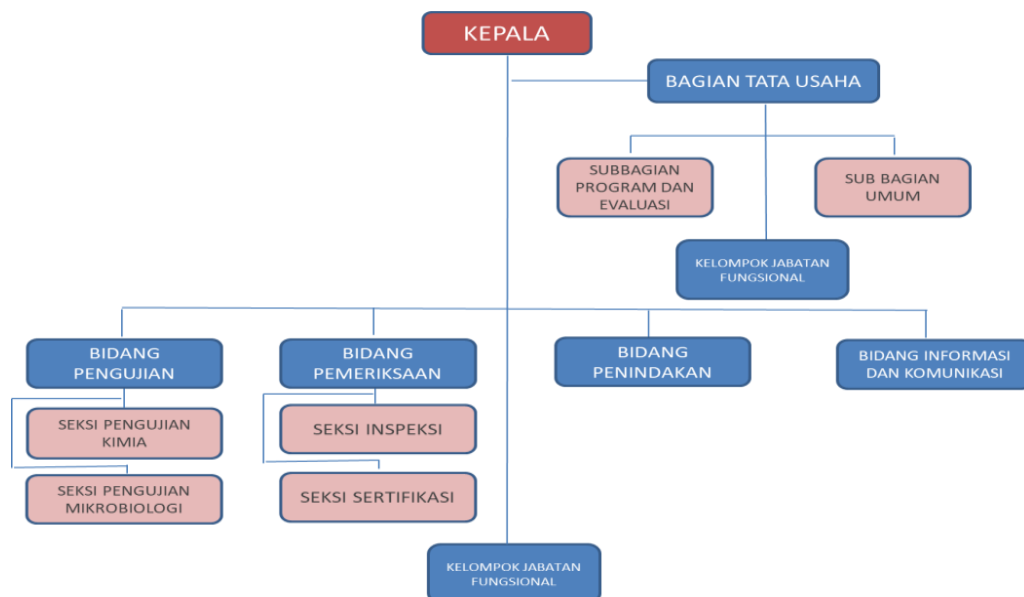
BAB II

HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Palangka Raya

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Balai Besar POM di Palangka Raya sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palangka Raya. Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

- a. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito

Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.

- b. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

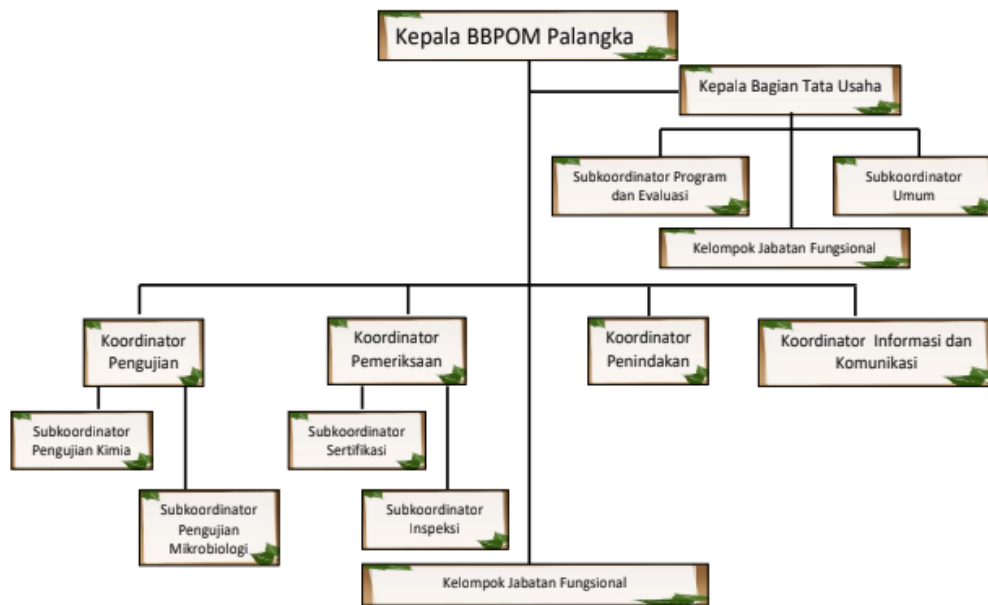
Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tugas UPT BBPOM di Palangka Raya ialah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:
 - a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:
 - a. Kelompok substansi pengujian, terdiri atas
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.

- b. Kelompok substansi pemeriksaan, terdiri atas
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan,
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi,

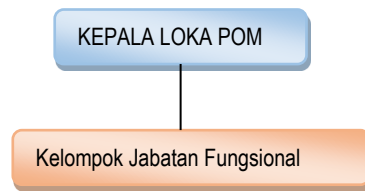
Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya(Menjadi) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM

Struktur organisasi dan kelembagaan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 12 Tahun 2018 serta Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan

Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 3 Struktur organisasi LOKA POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Dapat dilihat pada gambar 3. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat didukung struktur organisasi setingkat eselon IV terdiri dari Kepala yang didukung oleh kelompok jabatan fungsional yang melaksanakan tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian kimia dan mikrobiologi, intelijen dan penyidikan pada wilayah kerja masing-masing, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Mulai per 1 Januari Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi salah satu Loka POM yang menjadi satker mandiri sehingga tidak lagi menjadi bagian dari Balai Besar POM di Palangka Raya.

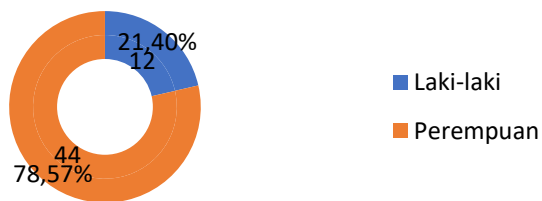
2. **Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja**

Pada Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024, BPOM di Palangka Raya telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Palangka Raya mengacu Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM Balai Besar POM di Palangka Raya. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 56 (lima puluh enam) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 54 (lima puluh empat). Untuk itu, masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 75 (tujuh puluh lima) orang agar tugas pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya dapat berjalan optimal.

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	131	56	75

Tabel 1. Analisis Beban Kerja (ABK) Balai Besar POM di Palangka Raya

Ditinjau dari segi gender (Laki-laki dan Perempuan), terdapat pegawai Laki-laki berjumlah 12 orang (21,4%) dan Perempuan berjumlah 44 orang (78,57%). Gender mengandung perbedaan secara biologis antara perempuan dan laki-laki namun kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi seperangkat tuntutan sosial tentang kepantasan dalam berperilaku, dan pada gilirannya hak-hak, sumber daya, dan kuasa. BBPOM di Palangka Raya dengan mayoritas pegawai Perempuan mendukung program pemerintah dalam hal kesetaraan gender dimana setiap pegawai terdapat kesetaraan pemenuhan hak dan kewajibannya termasuk pemberdayaan perempuan pada seluruh tingkat usia.

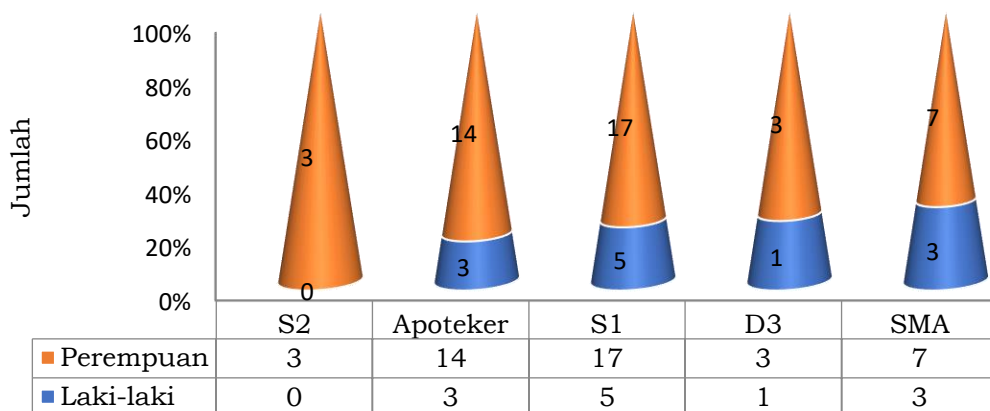


Gambar 4. Jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya berdasarkan Gender

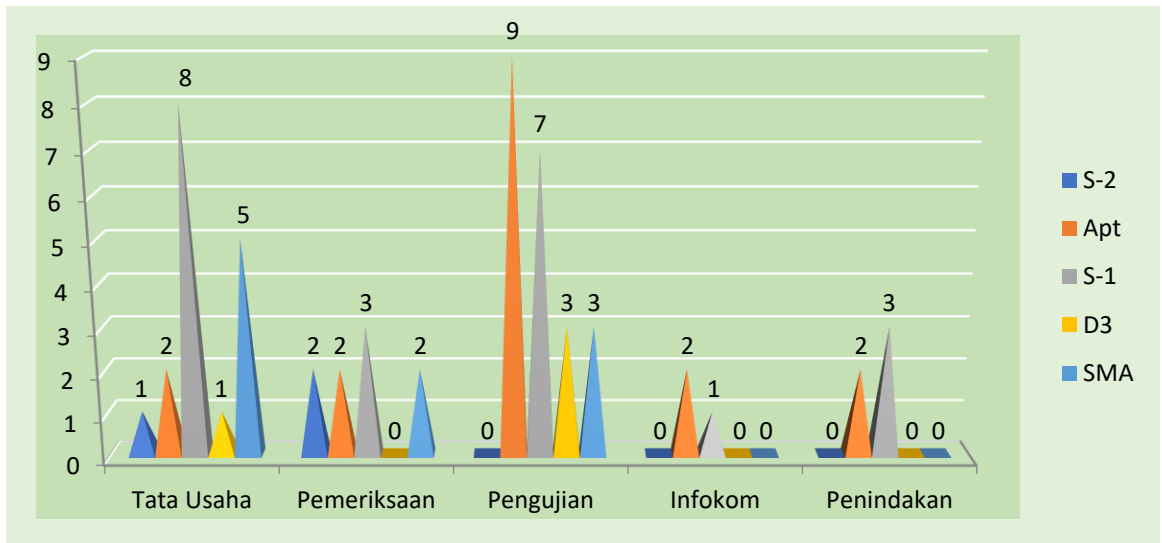
Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

	Bagian / fungsi	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	8	1	5
	Pemeriksaan	2	2	3	0	2
	Pengujian	0	9	2	3	3
	Infokom	0	2	1	0	0
	Penindakan	0	2	3	0	0

Tabel 2. Distribusi Pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya

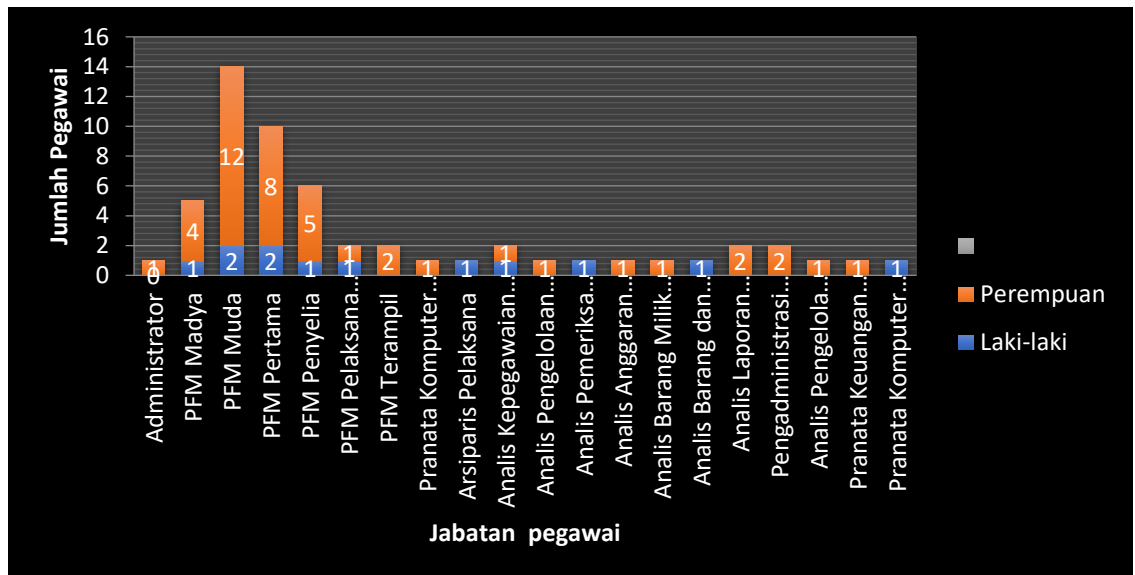


Gambar 5. Perbandingan tingkat pendidikan pegawai berdasarkan gender Tahun 2021



Gambar 6. Distribusi Pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya berdasarkan pendidikan tahun 2021

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa proporsi Profesi (apoteker) dan S-1 masih mendominasi.



Gambar 7. Jabatan Pegawai dan Gender Balai Besar POM di Palangka Raya berdasarkan pendidikan tahun 2021

Jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya tersebut belum memadai, dengan kondisi sejak Mei 2021 sampai dengan Desember 2021 BBPOM di Palangka Raya belum terdapat Kepala Balai Besar POM pasti dan distribusi pegawai yang belum memadai pada seluruh kelompok substansi dan bagian. Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya.

BBPOM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, pada hal ini BBPOM

di Palangka Raya belum memiliki pegawai dengan jabatan Analis Perencanaan sehingga kekosongan jabatan tersebut diisi oleh pegawai yang bukan dengan formasi jabatan yang sesuai, seharusnya didukung oleh SDM dengan latar belakang pendidikan yang lebih lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsi saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Palangka Raya harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

3. Capaian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra BPOM 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020, sebagai berikut

Indikator Kinerja Utama	2020			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	94,36	116,78	Sangat Baik
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	91,86	117,77	Sangat Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	91,67	107,84	Baik
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	80,88	97,45	Baik
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	68,09	94,57	Baik
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87,60	101	Baik
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73	61	83	Cukup
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,40	101,02	Baik
<i>Internal process perspective</i>				
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50	82,66	165,32	Tidak Dapat Disimpulkan
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,7	52,24	103,43	Baik
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	99,77	110,86	Sangat Baik
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	15	41,30	275,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Kinerja Utama	2020			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	53,24	88,73	Cukup
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3,51	3,52	100,28	Baik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,62	91,99	106,20	Baik
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100	Baik
Jumlah desa pangan aman	5	5	100	Baik
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	Baik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	99,39	121,21	Tidak Dapat Disimpulkan
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	89,40	119,20	Sangat Baik
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	128,57	204,08	Tidak Dapat Disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>				
Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal				
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	88	76,19	86,58	Cukup
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81	77,05	95,12	Baik
Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal				
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	75	82,50	110,00	Sangat Baik
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan				
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	70,80	84,29	Cukup
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1,51	1,43	94,70	Baik
Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel				
Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93	91,16	98,02	Baik
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (100%)	105,26	Baik

Tabel 3. Capaian Kinerja 2020

Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas dari 28 indikator (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 5 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 15 indikator dengan kriteria “baik”, 4 indikator dengan kriteria “cukup”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 4 (empat) indikator yang

memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik, dan 4 (empat) indikator yang memiliki nilai kategori tidak dapat disimpulkan perlu dilakukan pengkajian kembali terhadap target kinerja BBPOM di Palangka Raya dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai *baseline* baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada tahun mendatang sampai dengan akhir periode Rencana Strategis 2020-2024.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, BBPOM di Palangka Raya juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 di Provinsi Kalimantan Tengah, antara lain Pada tahun 2020 BBPOM di Palangka Raya meminjamkan alat RT-PCR kepada RSUD dr. Doris Sylvanus di Palangka Raya dalam upaya percepatan pengujian sampel Covid 19 untuk *tracing suspect* Covid 19 pada masyarakat Kalimantan Tengah.

4. Potensi dan Permasalahan Baru Yang Muncul

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai Besar POM di Palangka Raya dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang didalam Renstra BBPOM di Palangka Raya tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Potensi:

- 1) Peran BBPOM di Palangka Raya sangat dibutuhkan dalam rangka mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat covid-19 di wilayah BBPOM di Palangka Raya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).
- 2) Peran BBPOM di Palangka Raya berperan aktif dalam pengawasan mutu dan keamanan Vaksin Covid 19 serta

menjaga Integritas Rantai Suplai Vaksin di Provinsi Kalimantan Tengah

- 3) Peran BBPOM di Palangka Raya aktif dalam tim penanggulangan Covid 19 di Provinsi Kalimantan Tengah melalui peningkatan kapasitas testing uji RT PCR Covid-19, dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya melakukan pembangunan Laboratorium berstandar *Biosafety* Level 2 yang dalam perkembangannya BBPOM di Palangka Raya menunggu penetapan Laboratorium BBPOM di Palangka Raya sebagai Laboratorium jejaring Laboratorium Covid-19.

Permasalahan:

- 1) Kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia dan teknologi BBPOM di Palangka Raya masih sangat terbatas dibanding tuntutan dalam pemenuhan sebagai Laboratorium uji RT PCR covid 19.
- b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BBPOM di Palangka Raya diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BBPOM di Palangka Raya mendukung 3 (tiga) area reformasi yaitu:

1. **Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”** Kontribusi BBPOM di Palangka Raya pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan upaya vaksinasi COVID-19 untuk seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya, peningkatan akses vaksin COVID-19 melalui koordinasi lintas sektor, intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, dan upaya *refocusing* realokasi anggaran untuk Pemulihan Ekonomi Nasional dalam menghadapi pandemic Covid-19.
2. **Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BBPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji RT PCR Covid-19 Laboratorium BBPOM di Palangka Raya ; peningkatan kapasitas SDM penguji serta

implementasi Penguatan laboratorium BBPOM di Palangka Raya; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

3. **Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BBPOM di Palangka Raya dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *realtime* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patroli siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

Permasalahan:

1. Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan BBPOM di Palangka Raya masih belum optimal dalam menjangkau seluruh wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana lainnya, di sisi lain untuk laboratorium BBPOM di Palangka Raya merupakan satu-satunya laboratorium yang memiliki kemampuan dan kompetensi uji bidang obat dan makanan
2. Masih terbatasnya kapasitas BBPOM di Palangka Raya dari sisi pemenuhan sumber daya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

B. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

1. Visi, Misi dan Tujuan Strategis

Tidak ada perubahan pada Visi dan Misi Balai Besar POM di Palangka Raya karena masih sejalan dengan Visi dan Misi BPOM sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020 – 2024.

Adapun Visi dan Misi BPOM sebagai berikut :

Tabel 4. Visi, Misi, Tujuan BPOM

Visi BPOM 2020-2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
------------------------	--

<p>Misi BPOM 2020-2024</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
<p>Tujuan 2024</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan dan Strategi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut

Tabel 5. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Kebijakan dan Strategi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya 2. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya 3. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya 4. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 5. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 6. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 7. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan 8. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya 9. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan pembuatan OT dan kosmetik yang baik 10. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 11. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman 12. Jumlah desa pangan aman 13. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
	2. Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian	1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal 2. Terwujudnya SDM Balai Besar	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya 3. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium,	1. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium serta peningkatan efektivitas dan

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal 3. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan 4. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Rayasecara akuntabel	4. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 5. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal 6. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya 7. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan 2. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran 2. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Palangka Rayatermasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan sertapelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya 3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 5. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 6. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan 7. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya 8. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan pembuatan OT dan kosmetik yang baik 9. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 10. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman 11. Jumlah desa pangan aman 12. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan	1. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	1. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan	1. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
<p>sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</p>	<p>keberpihakan pada UMKM</p>	<p>2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan sertapelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya</p> <p>3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya</p>	<p>3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>5. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>6. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan</p> <p>7. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya</p> <p>8. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan pembuatan OT dan kosmetik yang baik</p> <p>9. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan</p> <p>10. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman</p> <p>11. Jumlah desa pangan aman</p> <p>12. Jumlah pasar aman berbasis komunitas</p>	<p>fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan</p>	
	<p>2. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</p>	<p>1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya</p> <p>2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya</p> <p>3. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya</p> <p>4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan sertapelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM</p>	<p>1. Persentase Obat yang memenuhi syarat</p> <p>2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat</p> <p>3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p> <p>4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p> <p>5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat</p> <p>6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>7. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu</p> <p>8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>10. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p>	<p>1. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait</p> <p>2. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik</p>	<p>1. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>2. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya</p> <p>3. Penguatan pengujian, riset dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan</p>

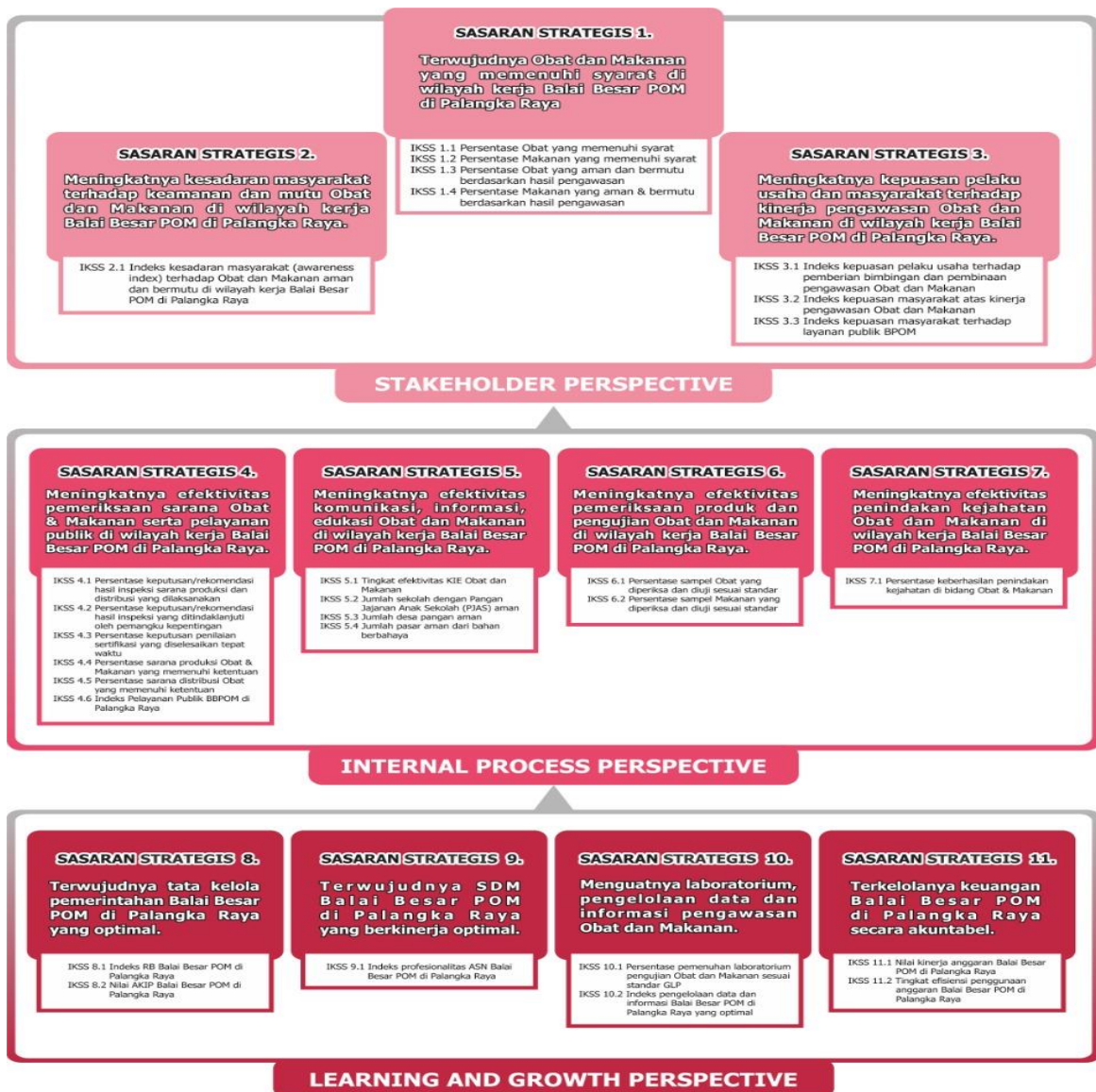
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		di Palangka Raya 5. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	11. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 12. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan 13. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya 14. Persentase UMKM yang memenuhi standarat produksi pangan olahan dan pembuatan OT dan kosmetik yang baik 15. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 16. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	3. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	1. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidik	1. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan	1. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya 2. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal 3. Terwujudnya SDMBalai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal 4. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan 5. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya 3. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya 4. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya 5. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 6. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal 7. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya 8. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan	1. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Palangka Rayatermasuk peningakatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik

Sumber: Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya, 2021

2. Sasaran Strategis dan IKU BPOM

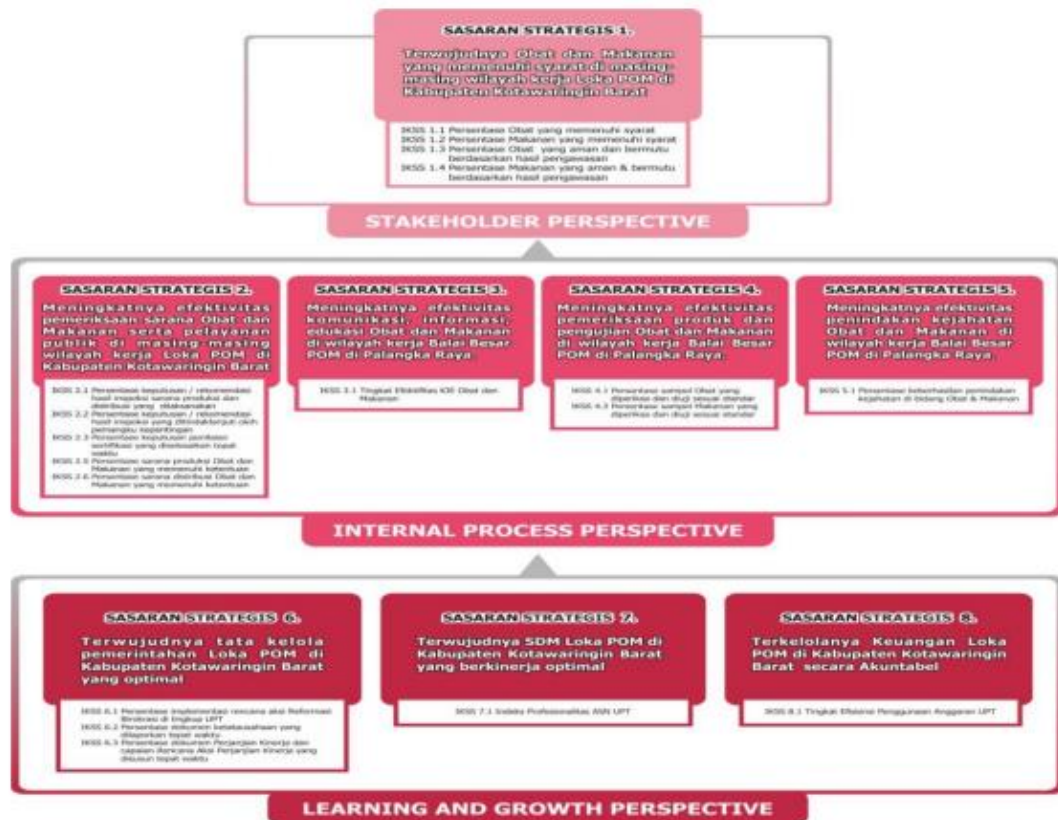
Tidak ada perubahan peta strategi BBPOM di Palangka Raya yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya, namun demikian dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU BBPOM di Palangka Raya yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin D mengenai Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut.

Gambar 8. Peta Strategi Level 2 BBPOM di Palangka Raya



Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020-2024 hanya berlaku di tahun 2020-2021 sebagaimana tertuang dalam Gambar. 9 peta strategi sebagai berikut. Hal ini dikarenakan mulai tahun

2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah menjadi Satker Mandiri dan memiliki Renstra Loka.



Gambar 9. Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 2020 -2021

C. **Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan**

1. Arah Kebijakan Balai Besar POM di Palangka Raya

Arah kebijakan BBPOM di Palangka Raya dilaksanakan untuk mendukung tujuan pembangunan Subbidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat serta memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut:

- a. Terkait kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional, BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih ketat dan selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan pelaku atau bagian dari sindikat kejahatan yang memiliki tujuan untuk melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan. Perubahan paradigma bidang penindakan diperlukan yaitu tentang proses penyidikan yang menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang

memiliki tujuan untuk melakukan kejahatan. Hal ini tertuang dalam perubahan arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan”.

- b. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BBPOM di Palangka Raya sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Perubahan Arah Kebijakan BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 secara terperinci dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Arah Kebijakan BBPOM di Palangka Raya
Tahun 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

2. Strategi Balai Besar POM di Palangka Raya

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi BBPOM di Palangka Raya, antara lain:

- a. Penambahan strategi patroli siber yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru di BPOM yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan. Perubahan strategi ini berdampak pada pencapaian indikator kinerja BBPOM di Palangka Raya, khususnya pada Kelompok Substansi Penindakan.
- b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urutan strategi BBPOM di Palangka Raya sesuai dengan perubahan tata urutan Arah Kebijakan BBPOM di Palangka Raya.

Perubahan Strategi BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 secara terperinci dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Perubahan Strategi BBPOM di Palangka Raya
Tahun 2020-2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
<p>1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh BBPOM di Palangka Raya.</p>
<p>2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran</p>	<p>2. Penguatan pengelolaan SDM BBPOM di Palangka Raya berbasis sistem merit.</p>
<p>3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.</p>	<p>3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.</p>
<p>4. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh BBPOM di Palangka Raya.</p>	<p>4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.</p>	<p>6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.</p>
<p>7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di</p>	<p>8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk</p>

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
Palangka Raya termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik	peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
	9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

3. Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BBPOM di Palangka Raya

Pada Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BBPOM di Palangka Raya, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024. Kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan tersebut dinilai masih sesuai dan masih mampu mengakomodir kebutuhan terkait kelembagaan dan regulasi BBPOM di Palangka Raya dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan

D. **Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan**

1. Target Kinerja

Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya yang digambarkan dalam Peta Strategi Level 2 Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2020-2024, tidak mengalami perubahan pada level sasaran strategis namun **mengalami perubahan** pada level penambahan indikator, terdapat penambahan indikator **dan penyesuaian target kinerja** dengan menggunakan *baseline* baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2021. Dari 28 (dua puluh delapan) IKU Balai Besar POM di Palangka Raya di tahun 2020 menjadi 29 (dua puluh sembilan) IKU di tahun 2021 dan bertambah menjadi 30 (tiga puluh) IKU di tahun 2022, yang secara umum target tetap dan meningkat. Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditambahkan di tahun 2021 merupakan *retargeting* terhadap OTK baru BBPOM di Palangka Raya, yaitu:

Tabel 8. Perubahan Indikator Kinerja Utama

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA (Semula)	INDIKATOR KINERJA (Menjadi)
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
	-	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Perubahan ini disebabkan adanya penambahan indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebagai salah satu target kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya yang melakukan sampling dan pengujian pangan fortifikasi. Oleh sebab itu, IKU BBPOM di Palangka Raya yang semula berjumlah 28 (dua puluh delapan) bertambah 1 (satu) menjadi 29 (Dua puluh Sembilan) sejak akhir tahun 2021. Selanjutnya dilakukan penyesuaian target kinerja dengan menggunakan *baseline* baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2021, sehingga terdapat perubahan target indikator sebagai berikut :

1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, target meningkat. Target indikator ini mengalami perubahan yang sebelumnya pada tahun 2024 ditargetkan sebesar 86% meningkat menjadi 94,5%. Keputusan peningkatan target ini didasari oleh realisasi pada tahun 2021 yaitu sebesar 97,60%, dan dengan memperhitungkan berbagai kendala yang akan timbul nantinya penetapan target ini dinilai masih dapat tercapai.
2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, target menurun. Target ini mengalami penurunan sebesar 1 % dari yang sebelumnya 87% turun menjadi 86 %. Meskipun pada realisasi tahun 2021 diperoleh sebesar 95%, hal ini tidak langsung membuat target dapat ditingkatkan karena realisasi

pada tahun 2021 merupakan gabungan antara sampel pangan *targeted* dengan sampel pangan fortifikasi sehingga dirasa belum tepat untuk meningkatkan target. Karena kedepannya akan terpisah antara persentase makanan aman dan bermutu dan persentase pangan fortifikasi.

3. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, merupakan indikator kinerja baru. Karena pada tahun 2020 belum merupakan indikator kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya, dan baru ditambahkan pada tahun 2021 triwulan ke-4. Maka untuk tahun 2021 ditetapkan target sebesar 88% dengan realisasi 91,50%. Dan target pada tahun 2024 sebesar 97%.

Mulai tahun 2022, perhitungan IKU Balai Besar POM DI Palangka Raya terpisah dari IKU Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dinilai tidak memberikan pengaruh terhadap capaian indikator kinerja, sehingga tetap dilakukan peningkatan target dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel. 9 Penambahan perubahan target indikator kinerja BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (semula)					REALISASI	TARGET (menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2020	2021	2022	2023	2024
Stakeholder perspective												
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	94,36	80,8	94	94.50	95	95.50
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	91,86	78	91,5	92.50	93.50	94.50
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	86	87	88	89	91,67	85	92	93	94	95.00
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	84	85	86	87	80,88	83	81	83	84	86
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	88	95	96	97	0	0	94	95	96	97
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	75	78	81	84	68.09	72	71	74	77	80
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87,5	89	90,5	92	87,60	86	88.7	89.8	90.9	92.1
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73	76	79	82	85	61	73	63.25	65.51	67.76	70.01

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (semula)					REALISASI	TARGET (menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2020	2021	2022	2023	2024
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	88,5	90,5	91	91,5	92	89,40	88.5	91	92	93	94
Internal process perspective												
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50	53	56	59	62	82,66	50	88	89	90	91
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,7	59,2	67,8	76,4	85	52,24	50.7	60	65	70	75
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	92	94	96	97	99,77	90	100	100	100	100
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	15	18	20	23	25	41,30	15	55	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68	71	53,24	60	60	63	66	68
	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	3,52	3.51	3.78	4.04	4.29	4.55
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan pembuatan OT dan kosmetik yang baik						-	-	-	77	79	81
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,62	88,35	90,12	91,92	93,76	91,99	86.62	92	93.8	95.7	97.6

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (semula)					REALISASI	TARGET (menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2020	2021	2022	2023	2024
edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	40	60	82	102	16	16	40	54	68	82
	Jumlah desa pangan aman	6	12	18	25	31	5	6	12	18	25	31
	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2	4	6	9	12	2	2	4	6	9	12
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	85	88	91	94	99.39	82	100	100	100	100
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	77	80	83	85	89.4	75	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	66	69	72	75	128.57	63	97	98	99	100
<i>Learning and growth perspective</i>												
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	88	90	93	94	95	76.19	88	83.2	86.2	89.2	92.2
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	81	85	90	91	92	77.05	81	78.6	80.1	81.6	83.1
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	75	77	80	82	85	82.5	75	82	82.5	83	83.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	85	86	88	90	70.80	84	74	79	84	89

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (semula)					REALISASI	TARGET (menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2020	2021	2022	2023	2024
informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1,51	2	2,26	2,5	3	1.43	1.51	2	2.25	2.5	3
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	93	94	95	96	97	91.16	93	93	93.6	94.8	96
	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (96%)	Efisien (97%)	Efisien (98%)	Efisien (99%)	Efisien (100%)	Efisien (95%)	Efisien (90%)	-	-	-

2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan stuktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Palangka Raya.

3. Kerangka Pendanaan

Sesuai target kinerja masing-masing indikator yang telah ditetapkan maka kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palangka Raya periode 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palangka Raya periode 2020-2024

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN STRATEGIS	Alokasi Anggaran (dalam juta Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan	27.417	33.800	39.261	47.059	55.366
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	27.417	33.800	39.261	47.059	55.366
Stakeholder perspective					
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1.149	1.416	1.645	1.972	2.320
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	16	20	23	28	33
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	126	156	181	217	255

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN STRATEGIS	Alokasi Anggaran (dalam juta Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Internal process perspective					
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1.164	1.436	1.668	1.999	2.352
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	2.732	3.368	3.912	4.689	5.516
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	2.103	2.592	3.011	3.099	4.247
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	268	331	384	460	542
Learning and growth perspective					
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	12.118	14.939	17.353	20.799	24.471
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	1.059	1.305	1.516	1.817	2.138
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.709	5.806	6.744	8.083	9.510
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1.973	2.432	2.825	3.386	3.983

Kerangka pendanaan BBPOM di Palangka Raya secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi BBPOM di Palangka Raya dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja BPOM 2020-2024.

E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Palangka Raya serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM yang berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan BBPOM di Palangka Raya serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Palangka Raya. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya indikator baru. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 mengacu

Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagai berikut:

Tabel 11. Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target (Semula)					Target (Menjadi)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Program Pengawasan Obat dan Makanan														
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
	SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		80,8	83,6	86,6	90	92,3	80,8	94	94.50	95	95.50	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 1.2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		78	80	82	84	86	78	91,5	92.50	93.50	94.50	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 1.3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85	86	87	88	89	85	92	93	94	95.00	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		83	84	85	86	87	83	81	83	84	86	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSS 1.5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		-	-	-	-	-	0	94	95	96	97	Balai Besar POM di Palangka Raya
	SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat		72	75	78	81	84	72	71	74	77	80	Balai Besar POM di Palangka Raya

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target (Semula)					Target (Menjadi)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	dan Makanan aman dan bermutu													
	SK3. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 3.1.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		86	87,5	89	90,5	92	86	88.7	89.8	90.9	92.1	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		73	76	79	82	85	73	63.25	65.51	67.76	70.01	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 3.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya		88,5	90,5	91	91,5	92	88.5	91	92	93	94	Balai Besar POM di Palangka Raya
	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		50	53	56	59	62	50	88	89	90	91	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 4.2.	Persentase keputusan/rekomendas		50,7	59,2	67,8	76,4	85	50.7	60	65	70	75	Balai Besar POM di Palangka Raya

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target (Semula)					Target (Menjadi)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
		i hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan												
	IKSK 4.3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		90	92	94	96	97	90	100	100	100	100	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 4.4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		15	18	20	23	25	15	55	60	65	70	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 4.5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan		60	63	66	68	71	60	60	63	66	68	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 4.6.	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya		3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	3,51	3,78	4,04	4,29	4,55	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 4.7.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan pembuatan OT dan kosmetik yang baik		-	-	-	-	-	-	-	77	79	81	Balai Besar POM di Palangka Raya
	SK5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 5.1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan		86,62	88,35	90,12	91,92	93,76	86,62	92	93,8	95,7	97,6	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	40	60	82	102	20	40	54	68	82	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman		6	12	18	25	31	6	12	18	25	31	Balai Besar POM di Palangka Raya

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target (Semula)					Target (Menjadi)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	IKSK 9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya		75	77	80	82	85	75	82	82.5	83	83.5	Balai Besar POM di Palangka Raya
	SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		84	85	86	88	90	84	74	79	84	89	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal		1,51	2	2,26	2,5	3	1,51	2	2.25	2.5	3	Balai Besar POM di Palangka Raya
	SS.11 Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 11.1	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya		93	94	95	96	97	93	93	93.6	94.8	96	Balai Besar POM di Palangka Raya
	IKSK 11.2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya		Efisien (95%)	Efisien (96%)	Efisien (97%)	Efisien (98%)	Efisien (99%)	Efisien (95%)	Efisien (90%)	-	-	-	Balai Besar POM di Palangka Raya
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat														
	SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat		Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		80,8	83,6	86,6	90	92,3	80,8	85.80	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target (Semula)					Target (Menjadi)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	IKSK 1.2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		78	80	82	84	86	78	95	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 1.3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85	86	87	88	89	85	86	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		83	84	85	86	87	83	95	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	SK. 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 2.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		50	53	56	59	62	50	100	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 2.2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		50,7	59,2	67,8	76,4	85	50,7	95	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 2.3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		90	92	94	96	97	90	100	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 2.4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		15	18	20	23	25	15	50	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 2.5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan		60	63	66	68	71	60	60	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target (Semula)					Target (Menjadi)					Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	IKSK 6.1.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat		88	90	93	94	95	88	100	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 6.2.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu		100	100	100	100	100	100	100	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	IKSK 6.3.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu		100	100	100	100	100	100	100	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	SK. 7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang berkinerja optimal	Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 7.1.	Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat		70	73	77	81	85	70	86.3	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
	SK. 8	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara akuntabel	Provinsi Kalimantan Tengah											
	IKSK 8.1.	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat		95% (efisien)	96% (efisien)	97% (efisien)	98% (efisien)	99% (efisien)	95% (efisien)	90% (efisien)	-	-	-	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Mulai Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjadi Loka POM Satker Mandiri dan akan membuat Renstra Loka POM Tahun 2022-2024, sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022-2024 tidak lagi menjadi bagian dari Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya.

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BBPOM di Palangka Raya yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Palangka Raya.
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra BBPOM di Palangka Raya yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra BBPOM di Palangka Raya masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

2. Rekomendasi

Hasil reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja BBPOM di Palangka Raya serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra BBPOM di Palangka Raya.

BAB III
PENUTUP

1. Perlu dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra BBPOM Palangka Raya selain pemantauan dan evaluasi untuk menyelaraskan dengan dinamika perubahan lingkungan strategis yang berdampak pada kinerja BPOM
2. Penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan BBPOM Palangka Raya perlu memperhatikan hasil Reviu Renstra BBPOM Palangka Raya
3. BBPOM Palangka Raya perlu melakukan penyesuaian terhadap dokumen Renstra dengan memperhatikan hasil Reviu Renstra BBPOM Palangka Raya
4. Diharapkan melalui reviu Renstra ini, BBPOM Palangka Raya dapat terus meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak pada peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA



YANI ARDIYANTI